

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Mirza Shafira Rachmawati^{1*}, Fauzan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022). Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi berupa dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dan terdapat pada situs resmi www.idx.co.id. Metode studi pustaka dilakukan dengan menganalisis jurnal, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis meliputi uji asumsi klasik sebagai syarat regresi linier berganda. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag dengan nilai t sebesar 0.633 dan signifikansi sebesar $0.528 > 0.05$. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag dengan nilai t sebesar -2.991 dan signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag dengan nilai t sebesar -3.096 dan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$.

Kata kunci: Audit Report Lag; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Abstract. The purpose of this study was to analyze the effect of Company Size, Profitability, and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on Bei in 2020-2022). This type of research is quantitative. The data used in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange regarding the annual report of food and beverage sub-sector manufacturing companies in 2020-2022. The data in this study are secondary data. The data collection method is the documentation method, which is done by collecting audited annual financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period and available on the official website www.idx.co.id. The literature study method is carried out by analyzing journals, books, and other sources. This study uses descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. Hypothesis testing includes classical assumption tests as a condition of multiple linear regression. Company size has no effect on audit report lag with a t value of 0.633 and a significance of $0.528 > 0.05$. Profitability has a negative and significant effect on audit report lag with a t value of -2.991 and a significance of $0.003 < 0.05$. KAP size has a negative and significant effect on audit report lag with a t value of -3.096 and a significance of $0.002 < 0.05$.

Keywords: Audit Report Lag; Company Size; Profitability; Public Accounting Firm Size.

* Corresponding Author. Email: b200200454@student.ums.ac.id^{1*}.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>

Received: 12 December 2023, Revision: 20 December 2023, Accepted: 30 December 2023, Available Online: 10 January 2024.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2024. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Perkembangan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan maju menandakan bahwa persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan pesat. Dengan adanya hal tersebut perusahaan membuat strategi agar terus dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan yang ada. Salah satu strategi yang dilakukan adalah banyak perusahaan yang mulai *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menerbitkan dan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum dan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Setiap tahun jumlah perusahaan *go public* semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa persaingan bisnis di era digital ini semakin berkembang. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 713 perusahaan dan mengalami peningkatan dari tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 722 perusahaan. Dan pada tahun 2022 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia jumlahnya meningkat menjadi 825 perusahaan. Sehingga dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 112 perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Perusahaan *go public* agar mampu bersaing dan mempertahankan kredibilitasnya maka harus melakukan perbaikan kinerja yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan tahunan. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (annual report) yang sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Laporan keuangan harus disampaikan berdasarkan informasi yang sebenarnya dan secara nyata, karena laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna baik pengguna eksternal maupun pengguna internal. Laporan keuangan akan bermanfaat apabila laporan keuangan yang disajikan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan

mudah dipahami (PSAK: 2009). Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih bermanfaat karena informasi yang relevan tersedia lebih cepat dan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan terlambat dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan yang terlambat dapat disebabkan karena auditor dalam melakukan proses audit membutuhkan jumlah hari untuk menyelesaikan proses auditnya. Jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya disebut dengan *audit report lag*. (Sunarsih *et al.*, 2021) mendefinisikan audit report lag sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan.

Peraturan dalam menyampaikan laporan yang tepat waktu sering mengalami perubahan. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penyajian laporan keuangan tahunan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 BAB III Pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu empat bulan atau 120 hari. Adanya perubahan peraturan tersebut bertujuan agar emiten atau perusahaan publik dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan adanya hal tersebut perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyusun strategi agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat disampaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang disampaikan harus dicetak dan dijilid serta dapat diperbanyak dalam bentuk salinan dokumen cetak dan elektronik. Laporan keuangan harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan opini dari akuntan publik yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan yang mengaudit laporan keuangan tahunan. Emiten atau perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangannya terlambat akan mendapat sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, karena hal tersebut melanggar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Selain sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, emiten atau perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit juga akan mendapatkan sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan diberikan sanksi. Setiap tahun masih banyak perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menyatakan bahwa ada permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangannya dan menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan selalu dicatat oleh Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit mengalami peningkatan kemudian menurun. Sampai dengan tanggal 31 Mei 2021 ada 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir per 31 Desember 2020 dan diberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis I. Pada tanggal 31 Mei 2022 ada 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir per 31 Desember 2021 dan diberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis I. Pada tanggal 2 Mei 2023 masih ada 61 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir per 31 Desember 2022 dan diberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,-.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *audit report lag* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta (2014) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam proses pengauditan. Selain itu, para pemilik perusahaan dan investor juga akan selalu menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan (monitoring) yang ketat sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Faktor internal yang kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Lisdara *et al.*, 2019) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah Audit Report Lag. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, contohnya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). (Tannuka, 2019) berpendapat bahwa KAP besar mendapatkan insentif yang besar sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka. KAP yang besar akan lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan audit dari pada KAP yang kecil, hal itu karena sumber daya KAP besar lebih banyak daripada KAP yang kecil. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris

Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022).

Tinjauan Literatur

Signalling Theory

Teori Signal dikemukakan oleh Spence pertama kali pada tahun 1973. Signal merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk investor tentang prospektif manajemen terhadap prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Dengan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, maka perusahaan ingin memberikan informasi. Hal tersebut karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar, seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan yang tepat waktu akan memberikan sinyal yang baik kepada publik. Ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan sebuah perusahaan akan menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan pemeriksaan auditor. Ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan juga akan menunjukkan bahwa apa yang disampaikan dalam laporan keuangan sesuai dengan pemeriksaan auditor, dan ini akan menjadi "berita baik" bagi pengguna laporan keuntungan.

Agency Theory

Teori Agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan principal dan agent. Sebagai pemegang saham, principal memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada agent untuk menjalankan operasi perusahaan untuk kepentingan principal. Di sisi lain, agent merupakan pihak bertanggung jawab yang menjalankan operasional perusahaan untuk kepentingan principal. Principal dan Agent mengupayakan agar kebutuhan mereka

sama-sama terpenuhi, sehingga dapat menimbulkan masalah antara principal dan agent. Hal ini disebabkan karena principal dan agent sama-sama mencari keuntungan yang memungkinkan agent mengambil keputusan yang tidak menguntungkan bagi principal. Maka dari itu, terdapat adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidaksesuaian informasi yang disampaikan agent kepada principal. Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi antara agent dan principal, maka diperlukan adanya auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan disampaikan secara tepat waktu.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang (Kieso dan Weygandt, 2011). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun pada periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari; 1) Laporan posisi keuangan, 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, 3) Laporan perubahan ekuitas, 4) Laporan arus kas, dan 5) Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada suatu perusahaan harus disusun sesuai standar yang sudah ditetapkan dan berlaku. Hal tersebut harus dilakukan karena laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi manajer dan pemilik perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, perusahaan, dan pemerintah. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, terdapat beberapa karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan diantaranya: 1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Keandalan, dan 4) Dapat dibandingkan.

Audit dan Standar Audit

Menurut Arens *et al* (2012:24) audit adalah

sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit merupakan kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti terkait informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi. Menurut Himawan dan Venda (2020) terdapat tiga tipe audit, yaitu:

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional atau *operational audit* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari setiap prosedur dan metode dari operasi organisasi. Manajemen mengharapkan saran diakhir audit operasional untuk memperbaiki operasinya.

2) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan atau *compliance audit* digunakan untuk mereview atas catatan keuangan organisasi, apakah organisasi tersebut telah mengikuti aturan, prosedur, dan ketentuan yang sudah ditetapkan otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan disampaikan kepada manajemen, karena manajemen merupakan kelompok utama yang berkepentingan terhadap peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

3) Audit atas Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan atau *financial statement audit* digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Auditor harus berpedoman terhadap standar audit yang sudah ditetapkan dalam melaksanakan proses audit. Standar Audit (SA) merupakan sepuluh standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dirinci dalam bentuk Standar Perikatan Audit (SPA), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Audit Report Lag

Audit *Report Lag* adalah rentang waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan audit (Halim, 2000). Rentang waktu yang dimaksud adalah lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Waktu dalam penyelesaian proses audit dapat diukur dengan jumlah hari dari tanggal penyajian laporan keuangan sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit. Lamanya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut, sehingga menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk. Semakin lama rentang waktu audit report lag, maka semakin tidak tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangat penting karena hal ini berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan serta membawa reaksi negatif dari pihak yang berkepentingan, yang dapat menyebabkan reputasi auditor hancur. Kerelevansian laporan keuangan yang telah diaudit dapat diperoleh ketika laporan tersebut diselesaikan tepat waktu. Menurut Knechel dan Payne (2001) audit report lag dibagi menjadi tiga komponen yaitu:

- 1) Scheduling lag, merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- 2) Fieldwork lag, merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dengan saat penyelesaian audit.
- 3) Reporting lag, merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan auditor sebelum tanggal laporan audit.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Lisdara *et al.*, 2019) Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan

yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10 Milyar (termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp50 Milyar/tahun.

- 2) Perusahaan Menengah
Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih diantara Rp1-10 Milyar (termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar.
- 3) Perusahaan Kecil
Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar/tahun.

Perusahaan yang memiliki skala besar mempunyai citra baik dimata publik karena dimonitor oleh pihak berkepentingan seperti investor, pengawas modal, dan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan adanya audit report lag. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, sehingga mempercepat proses audit dan memperpendek audit *report lag*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah memerlukan waktu yang lebih banyak bagi auditor untuk melakukan audit laporan keuangan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat meminimalkan audit report lag pada perusahaan tersebut.

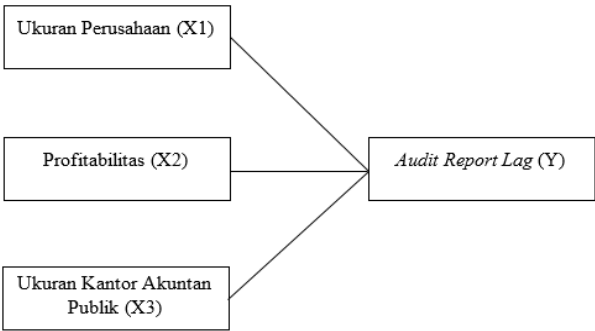
Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Kantor akuntan publik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kantor akuntan publik big four dan kantor akuntan publik non big four. Kantor akuntan publik big four di Indonesia terdiri dari:

- 1) KAP Oesman Bing Satrio yang berafiliasi dengan Delloite Touche Thomatsu (Delloite)
- 2) KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (PSS) yang berafiliasi dengan Ernst & Young (EY)
- 3) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 4) KAP Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat arwick Goerdeler (KPMG)

Kantor akuntan publik big four memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada kantor akuntan publik non big four. Hal ini dikarenakan KAP big four memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik, sehingga berpengaruh terhadap jasa yang dilakukan. KAP big four juga memiliki sumber daya yang lebih banyak, seperti karyawan yang banyak, sehingga audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dan memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memiliki dorongan untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu guna menjaga reputasinya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Beberapa faktor, seperti total nilai aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja, dapat menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, maka semakin pendek audit report lag dan semakin kecil aset perusahaan, maka semakin panjang audit report lag. Penelitian sebelumnya oleh (Sunarsih *et al.*, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag dan (Lisdara *et al.*, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profit adalah berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka waktu yang dibutuhkan dalam proses audit semakin cepat. Hal tersebut karena perusahaan ingin segera menyampaikan informasi yang baik kepada publik. Penelitian sebelumnya oleh (Tannuka, S. 2018), (Senduk *et al.*, 2023), (Himawan, 2020), (Menajang *et al.*, 2019), dan (Fitriany & Muslih, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu: kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Kantor akuntan publik *big four* membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dibandingkan kantor akuntan publik *non big*

four. Hal tersebut dikarenakan kantor akuntan publik *big four* memiliki kualitas audit yang lebih bagus dan memiliki sumber daya yang lebih besar serta berkualitas, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien. Penelitian sebelumnya oleh (Tannuka, S. 2018) dan (Lisdara *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Berdasarkan uraian hipotesis diatas, dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Penelitian ini bersifat sistematis, terstruktur, dan terencana dengan baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau sudah tersedia, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan datanya diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi berupa dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dan terdapat pada situs resmi www.idx.co.id. Metode studi pustaka dilakukan dengan menganalisis jurnal, buku, dan sumber lainnya.

Variabel dependen yang digunakan adalah Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit report lag. Audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terbitnya laporan keuangan yang sudah diaudit. Skala yang digunakan adalah skala rasio. $Audit\ report\ lag = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$. Variabel

independen merupakan jenis variabel yang berkontribusi pada kontrol, penjelasan, atau pembangkitan perubahan dalam variabel dependen. Variabel independent yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis meliputi uji asumsi klasik sebagai syarat regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan independent dalam proses regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu Uji *Klomogorov-Smirnov*. Uji *Klomogorov-Smirnov* merupakan uji statistic non-parametrik yang digunakan untuk menguji normalitas residual. Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* atau *Monte carlo Sig.(2-tailed)* > 0.05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		115
	Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
Most Extreme Differences	Mean	
	Std. Deviation	20.90069711
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.076
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.157 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 115 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.157. Yang dimana nilai tersebut lebih besar dar 0.05, maka dpat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dalam suatu prosedur regresi berhubungan antara satu sama lain, maka dapat menggunakan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Varian Infation Factor*) dan *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	87.929	24.110	3.647	.000		
	Ukuran Perusahaan	.565	.892	.061	.528	.790	1.266
	Profitabilitas	-.61455	20.549	-.266	-.2991	.003	.929
	Ukuran KAP	-15.694	5.068	-.302	-3.096	.002	.771

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 2, hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dalam setiap variabel tidak terjadi korelasi sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Berikut merupakan penjabaran hasil dari uji multikolinearitas:

- 1) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1.266 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.790.
- 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.077 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.929.
- 3) Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai VIF sebesar 1.297 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.771

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel yang ada dengan perubahan waktu. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak

dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW-Test). Apabila nilai $dU < d < 4-dU$ pada model regresi, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.161	21.18126	1.776
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25
Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.776. Pembanding menggunakan nilai signifikasi 5%, jumlah variabel independen yaitu 3 ($k = 3$) dan jumlah sampel penelitian yaitu 115 ($n = 115$). Pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dU sebesar 1.7496 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2.2504.

Sehingga nilai DW sebesar 1.776 lebih besar dari nilai dU sebesar 1.7496 dan lebih kecil dari nilai $4 - dU$ sebesar 2.2504 ($1.7496 < 1.776 < 2.2504$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi model regresi dimana tidak terdapat residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji spearman rho. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikasi, apabila nilai signifikan $> 0,05$ dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran KAP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.395**	.492**	-.055
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.558
		N	115	115	115	115
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.395**	1.000	.354**	-.166
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.076
		N	115	115	115	115
	Ukuran KAP	Correlation Coefficient	.492**	.354**	1.000	-.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.871
		N	115	115	115	115
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.055	-.166	-.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	.558	.076	.871	.
		N	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas dengan spearman rho menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikasi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	87.929	24.110		3.647
	Ukuran Perusahaan	.565	.892	.061	.633
	Profitabilitas	-61.455	20.549	-.266	-2.991
	Ukuran KAP	-15.694	5.068	-.302	-3.096

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$
 $Y = 87.929 + 0.565X_1 - 61.455X_2 - 15.694X_3$

Berdasarkan persamaan regresi diatas berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai kostanta sebesar 87.929 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik tidak ada maka *audit report lag* sebesar 87.929.
- 2) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0.565 yang berarti ukuran perusahaan memiliki arah positif terhadap *audit report lag*. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *audit report lag* mengalami peningkatan sebesar 0.565.
- 3) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar -61.455 yang berarti profitabilitas memiliki arah negatif terhadap *audit report lag*. Apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka *audit report lag* mengalami penurunan sebesar -61.455.
- 4) Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik (X3) sebesar -15.649 yang berarti ukuran kantor akuntan publik memiliki arah negatif terhadap *audit report lag*. Apabila perusahaan menggunakan kantor akuntan publik *big four*, maka *audit report lag* mengalami penurunan sebesar - 15.649.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.161	21.18126
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel 6, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.161. Nilai tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh sebesar 16,1% terhadap variabel *audit report lag*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan,

profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai sig < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	87.929	24.110		.000
	Ukuran Perusahaan	.565	.892	.061	.528
	Profitabilitas	-61.455	20.549	-.266	.003
	Ukuran KAP	-15.694	5.068	-.302	.002

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai t sebesar 0.633 dan signifikansi sebesar 0.528 > 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₁ ditolak, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 2) Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai t sebesar -2.991 dan signifikansi sebesar 0.003 < 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₂ diterima, maka profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- 3) Variabel ukuran kantor akuntan publik (X3) memiliki nilai t sebesar -3.096 dan signifikansi sebesar 0.002 < 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₃ diterima, maka ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit*

report lag. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi apabila nilai sig < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11166.721	3	3722.240	8.297	.000 ^b
	Residual	49799.662	111	448.646		
	Total	60966.383	114			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, nilai F yang didapatkan sebesar 8.287 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahan terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hipotesis pertama (H₁) yaitu variabel ukuran perusahaan. Hasil t menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan (X₁) memiliki nilai t sebesar 0.633 dan signifikansi sebesar $0.528 > 0.05$. Nilai tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, regulator, dan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil tidak mempengaruhi jangka waktu untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan perusahaan dengan total aset yang besar maupun kecil, auditor tetap melakukan proses auditnya sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Hasil ini

serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senduk *et al.*, 2023), (Tannuka, 2019), (Agustina & Jaeni, 2022), dan (Menajang *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hipotesis kedua (H₂) yaitu variabel profitabilitas. Hasil t menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas (X₂) memiliki nilai t sebesar -2.991 dan signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Nilai tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, maka profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera tersampaikan kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepetingan lainnya. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senduk *et al.*, 2023), (Tannuka, 2019), (Agustina & Jaeni, 2022), (Himawan, 2020), dan (Menajang *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hipotesis ketiga (H₃) yaitu variabel ukuran KAP. Hasil t menunjukkan -3.096 dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Nilai tersebut berarti variabel ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, maka ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mengalami *audit report lag* lebih pendek dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *big four* memiliki kualitas, kuantitas, dan sumber daya yang lebih baik. Sehingga proses audit dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan dapat selesai tepat waktu. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisdara

et al., 2019) dan (Tannuka, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai t sebesar 0.633 dan signifikansi sebesar $0.528 > 0.05$.
- 2) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai t sebesar -2.991 dan signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$
- 3) Variabel ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai t sebesar -3.096 dan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.pppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Fitriany, R., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 9(2), 549–557.
- Himawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–22. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1766782>
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). pengaruh ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. DOI: <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 83–89. DOI: <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.492>

- Senduk, R. s, Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal EMBA*, 11(3), 220–230.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>.